

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan menjadikan suatu bangsa mengalami kemajuan kualitas baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Disisi lain pendidikan juga bermanfaat bagi manusia untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Ilmu yang didapatkan dalam pendidikan akan membekali diri sendiri dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menjadi dasar berkembangnya suatu Negara. Pengertian ini terdapat pada pengertian pendidikan yang ada dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

¹ Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 3

Sebagai bangsa Indonesia kita tahu bahwa pendidikan di negeri ini masih sangat jauh dari yang namanya kemajuan, oleh karena itu untuk menghadapi era ini bangsa Indonesia harus mempunyai tekad yang bulat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk menhadapinya adalah dengan belajar yang baik. Tujuan dari kegiatan belajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Untuk mewujudkan hasil tersebut, harus ada strategi khusus yang digunakan, salah satunya adalah mengkonsep pembelajaran dengan sangat baik. Sebelum kita membahas tentang apa itu pembelajaran? Mungkin dari kita akan timbul sebuah pertanyaan, “Bagaimana pembelajaran itu bisa terjadi? Dan faktor apa saja yang mempengaruhi efektif tidaknya suatu proses pembelajaran?.

Hausstatter dan Nordkvelle mengatakan bahwa pembelajaran merefleksi pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.² Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.³

Akan tetapi dalam mengembangkan budaya belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan permasalahan belajar, yaitu suatu masalah yang nyata

² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 6

³ Ibid, hal. 2

dan selalu dihadapi oleh setiap orang. Banyak ahli yang selalu berusaha membahas dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut, dari pembahasan para ahli tersebut menghasilkan berbagai macam teori belajar. Dalam setiap teori yang dihasilkan oleh beberapa ahli tersebut tidaklah dipermasalahkan kebenarannya, tetapi yang lebih penting adalah pengimplementasian teori tersebut kedalam kehidupan dan harus sesuai dengan masalah belajar yang sedang dihadapi setiap orang.

Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁴ Secara sederhana, Salah satu permasalahan dalam belajar yang akan menjadi penyebab masalah pendidikan adalah kurangnya rasa cinta siswa terhadap pendidikan, yang paling utama adalah mata pelajaran matematika. Rasa cinta terhadap mata pelajaran tersebut akan timbul karena minat siswa terhadap pembelajarannya. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 14

siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁵

Seperti halnya siswa-siswi MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar yang bahwa mayoritas masih menganggap matematika seperti raja dari hantu mata pelajaran. Padahal apabila seorang guru mampu menciptakan suasana yang sangat menyenangkan dan mampu membawa siswanya kedalam dunia matematika, maka tidak akan ada lagi yang beranggapan bahwa matematika itu seperti hantu yang sangat menakutkan. Maka dari itu sebagai seorang guru harus memiliki jiwa yang kompetitif dan yang mumpuni dalam bidangnya, sehingga mampu mengubah pola pikir negatif siswa terhadap matematika menjadi pola pikir yang lebih positif tentunya. Hal seperti ini yang telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an Q.S. Ar Ro'd [13:11] berikut ini:



⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hal 15-17.

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶

Dari ayat diatas mengandung makna bahwa Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka (suatu kaum), selama kaum tersebut tidak mau berusaha untuk merubah sebab-sebab dari kekurangan mereka. Maka dari itu, sebagai seorang guru seharusnya mampu merubah pola pikir dan pola pandang siswa yang kurang baik terhadap pembelajaran, misalnya pembelajaran matematika yang mereka anggap menakutkan maka bisa dirubah menjadi pembelajaran yang jauh lebih baik lagi dan menyenangkan, sehingga siswa mulai menyukai kembali pembelajaran tersebut dan akan berpengaruh pada peningkatan mutu dalam pendidikan. Selain itu, dalam belajar tidak ada batas usia ataupun tempat untuk belajar, dimanapun itu dan sampai kapanpun bahkan sampai liang lahat pun kita tetap dituntut untuk mencari ilmu.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal 250.

(proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:⁷

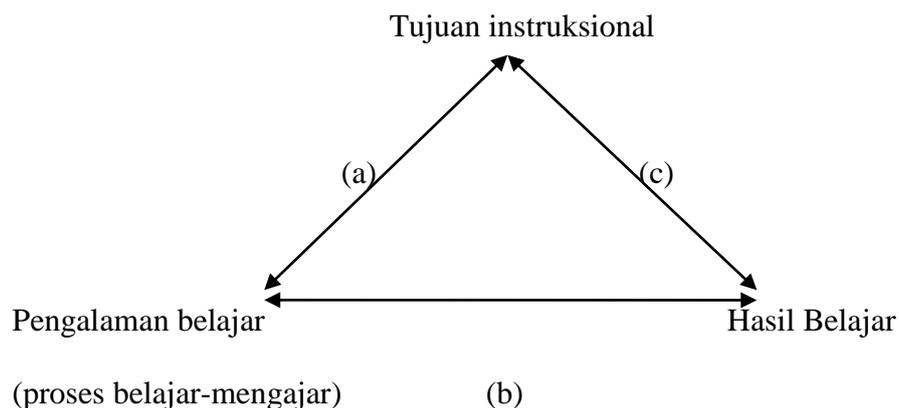


Diagram 1.1 Tiga Unsur Belajar dan Mengajar

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan pengalaman belajar dengan hasil belajar, garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *kegiatan penilaian* dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk *hasil-hasil belajar* yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalamannya (proses belajar-mengajar). Sedangkan garis (b) merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

Untuk itu, dari uraian tentang penilaian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dari hasil belajarnya. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan dari tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penelitian.

Keberhasilan sebuah model pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Penerapan model pembelajaran dalam kelas dapat diketahui tingkat keberhasilannya dengan melihat hasil belajar siswa. Tidak hanya itu saja, pelaksanaan dalam menerapkan model pembelajaran juga penting. Maka dari itu kesuksesan dalam menerapkan model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, khususnya pada setiap langkah yang dilakukan. Sehingga dapat diketahui minat siswa dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran matematika adalah proses belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, serta kemampuan mengkonsep pengetahuan yang baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran tersebut. Karena selama ini pembelajaran matematika lebih banyak berpusat pada guru sehingga tidak mendorong kreativitas siswa. Dalam pembelajaran, guru harus selalu memperhatikan peran aktif dan minat siswa, materi yang diajarkan, interaksi antara guru dengan siswa, dan memberi penguatan dan umpan balik terhadap materi. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang

menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.⁸ Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka guru harus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Model pembelajaran *probing prompting* yaitu pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.⁹ Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berperan aktif dalam pembelajaran, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran ini karena setiap siswa selalu dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran *probing prompting* ini siswa diharapkan mampu menemukan konsep tersendiri dalam memahami materi Perbandingan yang terfokus pada perbandingan senilai. Karena pada tahap awal pembelajaran siswa dituntun untuk melakukan eksperimen dengan tujuan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajarinya. Setelah itu, siswa diberikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali gagasan dari siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan proses berpikir yang

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 17.

⁹ Miftahul Huda, *Model-model...*, hal 281.

dapat mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Salah satu materi matematika yang perlu adanya metode adalah materi perbandingan. Jika cara guru dalam menyampaikan materi tidak tepat, justru akan menjadikan siswa bingung dan tidak bisa memahami materi tersebut dengan baik. Maka, guru sebaiknya lebih memperhatikan lagi siswanya dan merubah model pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Materi yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perbandingan senilai dan berbalik nilai. Alasan materi difokuskan pada perbandingan senilai karena mayoritas siswa di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar masih bingung bagaimana cara membaca grafik, tabel, maupun persamaan dalam perbandingan senilai dan berbalik nilai. Maka, melalui pembelajaran menggunakan model *probing prompting* ini siswa diperkenalkan dengan pengertian perbandingan senilai dan cara membaca tabel maupun grafik dari perbandingan senilai tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat dijadikan suatu model pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat sehingga sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana dan seberapa jauh siswa-siswi memahami materi “Perbandingan” menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*, maka peneliti melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar dan Minat pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar”. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa-siswi diharapkan tidak hanya menghafal, tetapi selalu dapat mengingat

konsep yang telah dipelajari, seperti kata pepatah “*saya mendengar dan saya lupa, saya melihat dan saya ingat, saya berbuat dan saya mengerti*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap minat siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar dan minat siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap minat siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar dan minat siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah secara teori, oleh karena itu hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah, karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data dari lapangan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.
2. Adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap minat belajar siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.
3. Adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar dan minat siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang pembelajaran menggunakan model *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat matematika siswa, memperkuat serta melengkapi teori-teori belajar atau sebagai acuan dalam pengembangan teori-teori bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, bahan informasi untuk guru mata pelajaran matematika dalam mengevaluasi hasil belajar dan minat siswa terhadap matematika berdasarkan model pembelajaran *probing prompting*.
- c. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dan minat terhadap mata pelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sebagai pengajar matematika.

F. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar dan minat siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan dengan model tersebut.
2. Materi yang digunakan adalah perbandingan, penelitian yang dilakukan pada kelas VII MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Penegasan konseptual
 - a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

- b. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.¹⁰

c. *Probing Prompting*

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntut. Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.¹¹

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹²

e. Minat

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model...*, hal. 5

¹¹ Miftahul Huda, *Model-model...*, hal. 281

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 5

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau faktor yang menimbulkan keterkaitan secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹³

f. Materi Perbandingan

Perbandingan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika kelas VII semester 2. Materi pokok perbandingan adalah mengetahui jumlah, selisih, perbandingan senilai dan berbalik nilai, dan menyelesaikan masalah perbandingan. Materi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang diajarkan di MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar pada semester genap dengan mengacu pada silabus kurikulum 2013 untuk SMP/MTs.

2. Penegasan operasional

Penelitian ini ingin melihat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar dan minat siswa. Pengaruh model pembelajaran ini dilihat dengan membandingkan 2 kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Berdasarkan tes yang dilakukan kepada kedua kelas, kemudian dibandingkan antara hasil belajar dan minat siswa pada kedua kelas tersebut.

¹³ Ibid. hal 58

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal

Terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan dewan penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

a. Bab I Pendahuluan

Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

b. Isi Bab II dan III

Bab II terdiri dari deskriptif teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

c. Bagian Penutup

Bab IV terdiri dari deskripsi data, dan kajian hipotesis.

Bab V terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, II, dan III.

Bab VI terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, foto kegiatan, surat ijin penelitian, daftar riwayat hidup dan lain-lain yang berhubungan dengan skripsi.